

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Sekolah Menengah Atas BPS&K 1 Jakarta

SMA BPS&K (Badan Pembinaan Sekolah & Kursus) 1 Jakarta beralamat di Jalan Bina Karya no.2 Pondok Kopi, Jakarta Timur. Dari tahun 1997-2017 atau kurang lebih sudah 20 tahun Bapak Maryanto dipercayai oleh kepala yayasan untuk menjadi Kepala Sekolah SMA BPS&K 1 Jakarta. Dengan dibantu oleh 2 Wakil Kepala Sekolah, 21 orang guru, dan 4 tenaga kependidikan, SMA BPS&K 1 Jakarta mempunyai visi yaitu "Menjadi sekolah yang unggul dalam IMTAK, IPTEK dan berwawasan kebangsaan". Dalam mewujudkan visi tersebut terdapat misi yang harus direalisasikan, misi dari SMA BPS&K 1 Jakarta yaitu 1) Membina kehidupan warga sekolah religius yang penuh dengan keimanan dan ketakwaan. 2) Menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai sesuai perkembangan zaman. 3) Menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif, kreatif, bersih, nyaman, dan aman. 4) Meningkatkan bakat dan minat siswa dalam rangka mewujudkan *life skill*. 5) Meningkatkan profesionalisme guru dan tenaga kependidikan. 6) Membentuk peserta didik menjadi pribadi yang santun bermoral dan berprestasi baik bidang akademik maupun non akademik. 7) menumbuhkan sikap inovatif, kompetitif dikalangan guru dan siswa.

8) meningkatkan pemahaman terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan luas tanah 3500 m², SMA BPS&K 1 Jakarta merupakan 1 dari 3 sekolah yang berada dalam satu bangunan, selain SMA BPS&K 1 Jakarta ada juga SMP BPS&K 1 Jakarta dan SMK BPS&K 1 Jakarta. 3 sekolah ini dikelola oleh Yayasan Pembangunan yang sudah berdiri sejak tahun 1987 bangunan ini terdiri dari 4 lantai yang terbagi menjadi, lantai 1 dan 2 menjadi milik SMK BPS&K 1 Jakarta, lantai 3 yaitu SMA BPS&K 1 Jakarta, dan bagian dari belakang merupakan SMP BPS&K 1 Jakarta dan yang terakhir lantai 4 adalah milik SMEA BPS&K 1 Jakarta.

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMA BPS&K 1 Jakarta yaitu 1 Ruang kepala sekolah, 1 Ruang TU, 1 Ruang guru, 7 Ruang kelas, 1 Ruang Lab fisika, 1 Ruang perpustakaan, 1 Ruang BK, 1 Ruang wakil kepala sekolah, 1 Lab Kimia, 1 Lab Komputer, 1 Lab Biologi, 1 Ruang OSIS, 1 Ruang PMR, 1 Mushola, dan 1 Lapangan Olahraga.

2. Gambaran Umum Hasil Penelitian

Sub bab ini akan membahas pemaparan gambaran umum yang didapatkan oleh peneliti saat melaksanakan penelitian. Gambaran umum ini diperoleh dari hasil wawancara, pengamatan/observasi, dan studi dokumentasi. Peneliti melakukan klasifikasi dan reduksi data sehingga diperoleh hasil akhir berupa kesimpulan sementara tentang

Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Menengah atas BPS&K 1 Jakarta.

a. Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menanamkan Visi dan Misi di SMA BPS&K 1 Jakarta

1) Paparan data

Visi dan misi merupakan dua hal penting bagi sekolah dalam membangun citra yang baik di masyarakat. Dengan hal itu juga akan menarik minat atau perhatian bagi pelanggan atau dalam hal ini orang tua siswa agar mau memasukkan anaknya sebagai siswa di sebuah sekolah. Kepemimpinan Kepala Sekolah SMA BPS&K 1 Jakarta dalam menanamkan visi dan misi di sekolah dimulai dari Perencanaan dalam menyusun visi dan misi di SMA BPS&K 1 Jakarta dilakukan setiap tahun, tepatnya di awal tahun pelajaran baru, pada tahun 2016, Rapat Program EDS dilaksanakan pada tanggal 10 Juli 2016, dan untuk tahun ini diadakan pada tanggal 11 Juli 2017, Rapat ini dihadiri oleh ketua yayasan, kepala sekolah beserta *stakeholder* di sekolah. Dalam rapat ini membahas perumusan bersama-sama visi dan misi untuk SMA BPS&K 1 Jakarta dalam Program EDS (Evaluasi Diri Sekolah) oleh kepala sekolah dan semua guru. Diharapkan dari rapat perumusan bersama ini, seluruh *stakeholder* sekolah akan

tertanam rasa tanggung jawab dalam menjalankan visi dan misi sekolah.

Untuk pelaksanaan menanamkan visi dan misi diadakan pada saat pengenalan sekolah pada murid baru, dari acara tersebut mulai ditanamkan visi dan misi sekolah, lalu untuk orang tua murid setiap tahun diundang untuk mengikuti rapat bersama komite (ketua yayasan), guru dan pegawai tenaga kependidikan, agar orang tua mengetahui ke arah mana tujuan siswa di dalam memberikan pembelajaran. Ada tiga tujuan pembahasan visi dan misi sekolah, yang pertama agar yayasan, dan khususnya orang tua siswa mengetahui ke arah mana dan tujuan siswa diberikan pembelajaran dan bimbingan di sekolah. Yang kedua adalah agar tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan bisa mengetahui dan mengingat apa saja hal yang harus dilakukan guna mewujudkan visi tersebut. Dan yang terakhir pembahasan visi dan misi ini merupakan usaha dari kepala sekolah agar *stakeholder* di SMA BPS&K 1 Jakarta menanamkan visi dan misi dalam dirinya serta memperhatikan betul apa saja yang harus dilakukan untuk mewujudkan visi dan misi dari SMA BPS&K 1 Jakarta.

Selanjutnya yang dilakukan kepala sekolah untuk menanamkan visi dan misi di SMA BPS&K 1 Jakarta dalam pelaksanaannya yaitu kepala sekolah menempelkan tulisan visi

dan misi sekolah di seluruh ruangan milik SMA BPS&K 1 Jakarta. Dengan maksud agar Visi dan Misi SMA BPS&K 1 Jakarta selalu diingat oleh semua komponen yang ada di sekolah bahkan siswanya itu sendiri dan berusaha untuk diwujudkan bersama-sama baik tenaga pendidiknya maupun siswa yang ada di sekolah. Dan kepala sekolah mengkhususkan untuk tenaga pendidik kepala sekolah mewajibkan untuk menghafal visi dan misi sekolah hal ini dimaksudkan agar baik di dalam mengajar dan di luar jam pembelajaran guru dalam bertindak selalu berdasarkan visi dan misi sekolah.

Terakhir yang dilakukan kepala sekolah dalam pelaksanaan menanamkan visi dan misi sekolah yaitu kepala sekolah merealisasikan salah satu misi SMA BPS&K 1 Jakarta yaitu dengan menjadwalkan khusus bagi siswa yang beragama islam untuk Sholat Dzuhur dan Ashar. Hal ini dilakukan untuk merealisasikan misi sekolah yang pertama agar terwujudnya visi sekolah. Hal yang lain dilakukan oleh kepala sekolah dengan mengadakan rapat dengan wali kelas dengan maksud memantau sejauh mana pelaksanaan pembelajaran dan realisasi visi dan misi sekolah di dalam kelas. Apabila ada permasalahan diharapkan dapat diberikan solusinya dalam pertemuan tersebut agar visi dan misi sekolah tetap di dalam jalur yang benar. Terakhir kepala

sekolah selalu memberikan pelayanan yang terbaik terhadap pelanggannya dengan cara bertanya mengenai kenyamanan siswa di dalam mengajar dan ramah di dalam menerima tamu.

Di dalam evaluasi kepemimpinan kepala sekolah dalam menanamkan visi dan misi di SMA BPS&K 1 Jakarta, indikator keberhasilannya dilihat dari 2 hal yaitu semua siswa lulus UN dengan nilai yang baik dan dilanjutkan dengan masuk ke perguruan tinggi, terutama perguruan tinggi Negeri.

2) Data Display

Berdasarkan penjelasan mengenai kepemimpinan kepala sekolah dalam menanamkan visi dan misi di SMA BPS&K 1 Jakarta di atas, maka peneliti membuat gambar tahapannya sebagai berikut:



Gambar 4.1 Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menanamkan Visi dan Misi di SMA BPS&K 1 Jakarta (Data Lapangan, diolah peneliti, 2017)

3) Kesimpulan Sementara

Berdasarkan paparan data dan data *display*, kepemimpinan kepala sekolah dalam menanamkan visi dan misi dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan yang dilakukan yaitu mengadakan Rapat Program EDS untuk membahas mengenai visi dan misi sekolah, di dalam rapat ini terdapat kepala sekolah dan guru.

Di dalam pelaksanaan menanamkan visi dan misi sekolah terhadap siswa, kepala sekolah setiap tahun memberitahukan mengenai visi dan misi pada awal tahun ajaran baru baik terhadap

komite sekolah, orang tua siswa, dan siswa. Lalu kepala sekolah mewajibkan guru untuk menghafal visi dan misi sekolah. Kepala sekolah juga menempelkan visi dan misi sekolah di setiap ruangan. Terakhir kepala sekolah merealisasikan dan mencontohkan misi sekolah.

Untuk evaluasi sendiri kepala sekolah melakukannya di akhir tahun ajaran, ada 2 indikator dalam keberhasilan visi dan misi sekolah, pertama semua siswa lulus Ujian Nasional (UN) dengan nilai yang baik, dan kedua banyak siswa yang masuk ke Perguruan Tinggi Negeri (PTN)

b. Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Kurikulum di SMA BPS&K 1 Jakarta

1) Paparan Data

Kurikulum didefinisikan sebagai alat bagi guru dalam memberikan pembelajaran terhadap siswa, atau bisa diartikan kurikulum sebagai seperangkat atau sistem rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pembelajaran yang dipedomani dalam aktivitas belajar dan mengajar seorang guru di kelas. Kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan kurikulum di SMA BPS&K 1 Jakarta sama halnya dengan menanamkan visi dan misi sekolah, yaitu setiap tahun kepala sekolah membahas mengenai pengembangan kurikulum sesuai

standar kurikulum oleh wakasek kurikulum, dan guru senior, lalu dikonsultasikan dengan kepala sekolah, lalu apabila sudah setuju kurikulum tersebut dibahas di dalam Rapat Program EDS dengan seluruh guru. Hal ini dilakukan agar pengembangan kurikulum yang digunakan sesuai dengan arahan dari pemerintah dan peraturan menteri.

Lalu dalam pelaksanaan pengembangan kurikulum di SMA BPS&K 1 Jakarta, ada 3 hal yang dilakukan oleh kepala sekolah, pertama dibuat program khusus sebagai praktek pembelajaran yang dilakukan di sekolah setiap tahun. Contohnya seperti program praktek pembelajaran kelas XII ke Suku Baduy, di dalam program ini siswa melakukan penelitian. untuk Program IPA, mendapatkan tugas melihat bagaimana keanekaragaman alam yang ada serta teknologi yang mereka gunakan. Untuk Program IPS, mendapatkan tugas untuk mengamati kondisi geografi, sistem ekonomi, sejarah, dan bahasa yang digunakan disana dengan maksud untuk melihat praktek dari teori yang sudah diajarkan di kelas. Yang kedua dalam pelaksanaan pengembangan kurikulum untuk setiap tingkatan kelas dari kelas X-XII kepala sekolah memberikan kisi-kisi setiap ulangan, dan lebih khusus lagi untuk kelas XII apabila ada informasi terbaru mengenai kisi-kisi UN, kepala sekolah selalu memberikan langsung terhadap murid, dan

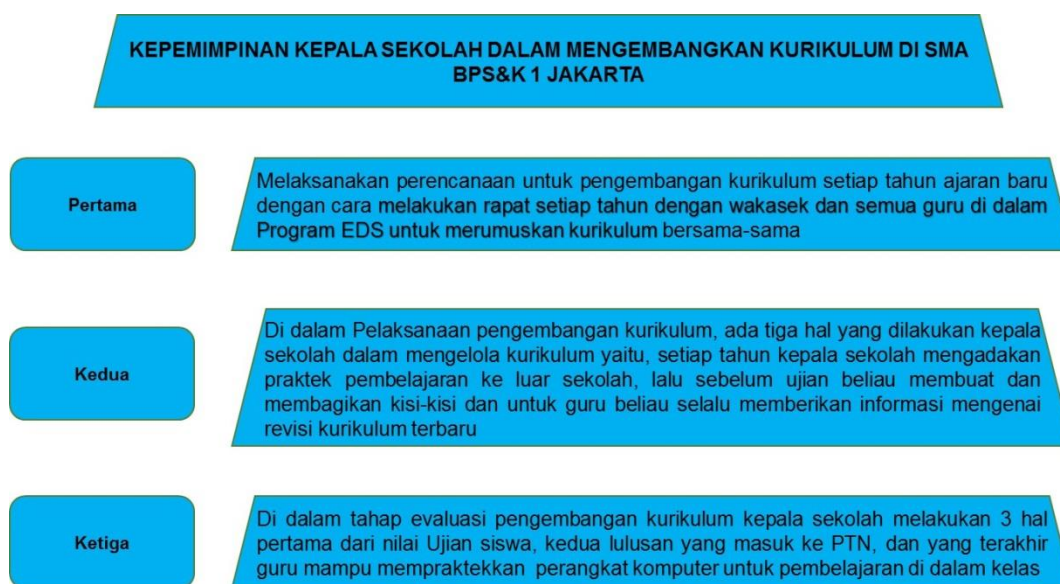
terkadang diberikan melalui wali kelas masing-masing. terakhir pelaksanaan pengembangan kurikulum, kepala sekolah selalu memberitahukan apabila terdapat perubahan atau info baru struktur kurikulum di dalam rapat bersama dengan kepala sekolah SMA yang lain.

Untuk evaluasi mengenai keberhasilan kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan Kurikulum dilaksanakan pada saat Rapat Program EDS, keberhasilan pengembangan kurikulum dilihat dari nilai UTS, UAS, Nilai UN, dan yang terakhir berapa banyaknya siswa yang masuk ke dalam Perguruan Tinggi Negeri setiap tahunnya, dievaluasi oleh kepala sekolah dan Tim Pengembang Kurikulum apabila sudah baik diteruskan, apabila ada yang kurang baik dicari solusi permasalahannya. Dan yang terakhir dilihat dari kemampuan guru dalam mempraktekkan perangkat komputer untuk pembelajaran.

Dalam hal ini peran kepala sekolah dalam mengembangkan kurikulum yaitu mengarah pengembangan kurikulum lebih baik lagi. Hal ini dilakukan agar seluruh *stakeholder* mempunyai rasa tanggung jawab yang sama sehingga akan lebih baik dalam mengimplemetasikan kurikulum di SMA BPS&K 1 Jakarta.

2) Data Display

Berdasarkan penjelasan mengenai kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan kurikulum di SMA BPS&K 1 Jakarta, maka peneliti membuat gambar tahapannya sebagai berikut:



Gambar 4.2 Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Kurikulum di SMA BPS&K 1 Jakarta

3) Kesimpulan Sementara

Kepala sekolah di dalam perencanaan pengembangan kurikulum dimulai dari membahas mengenai pembuatan kurikulum sesuai standar kurikulum bersama semua guru, lalu dirapatkan di dalam Rapat Program EDS bersama komite sekolah dan orang tua siswa.

Di dalam pelaksanaannya ada tiga hal yang dilakukan oleh kepala sekolah, pertama setiap tahun kepala sekolah mengadakan praktek pembelajaran ke luar sekolah, kedua kepala sekolah selalu mempersiapkan kisi-kisi untuk siswa dalam melaksanakan ujian, dan terakhir kepala sekolah selalu berhubungan dengan sekolah lain untuk mendapatkan info terbaru terkait perubahan di dalam kurikulum.

Untuk evaluasi, kepala sekolah melaksanakannya setiap tahun, ada 3 indikator dalam menilai keberhasilan pengembangan kurikulum yang dilakukan kepala sekolah, yaitu nilai siswa, berapa banyak siswa yang mau Perguruan Tinggi Negeri (PTN) dan yang terakhir dilihat dari banyaknya guru sudah mampu melaksanakan pembelajaran di dalam kelas menggunakan peralatan IT.

c. Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di SMA BPS&K 1 Jakarta

1) Paparan Data

Guru adalah komponen penting bagi terlaksananya pembelajaran terhadap siswa, guru bertugas mengarahkan pembelajaran di kelas, mewujudkan visi sekolah dan mempunyai tanggung jawab lebih agar membentuk karakter siswa di sebuah sekolah. Kepemimpinan Kepala Sekolah SMA BPS&K 1 Jakarta

dalam meningkatkan kompetensi guru, pertama dilakukan perencanaan setiap awal tahun dalam Rapat Program EDS yang dilakukan oleh kepala sekolah, wakasek dan semua guru yang membahas mengenai hasil dari supervisi guru yang dilakukan oleh kepala sekolah dan wakasek..

Di dalam pelaksanaan pengembangan guru, kepala sekolah mengadakan 2 pelatihan yaitu Program E-Rapot dan pelatihan bagi semua guru mengenai administrasi guru, mulai dari pelatihan pembuatan RPP, agenda guru per tahun, per semester dll. Tujuan adalah untuk meningkatkan pelayanan prima terhadap pelanggan dalam hal ini siswa. Juga menambah tingkat kepercayaan masyarakat terhadap sekolah sehingga masyarakat akan banyak yang masuk ke SMA BPS&K 1 Jakarta, dan hal ini juga dilakukan agar meningkatnya mutu siswa dan guru di sekolah.

Selanjutnya di dalam pelaksanaan peningkatan kompetensi guru yang dilakukan oleh kepala sekolah, kepala sekolah melakukan pendekatan terhadap guru untuk terjalinnya kekeluargaan diantara satu dengan yang lainnya, sehingga dalam berorganisasi dapat berjalan dengan baik dan itu dilakukan setiap hari pada saat jam istirahat. lalu dalam mengelola KBM kepala sekolah setiap bulan mengagendakan jadwal pertemuan dengan wali kelas untuk memantau kinerja masing-masing guru, apabila

ada kesulitan beliau akan langsung mengadakan pembinaan terhadap guru yang bermasalah. di dalam pelaksanaan peningkatan kompetensi guru selanjutnya kepala sekolah dan wakasek mengadakan supervisi pengajaran, yang dimaksudkan untuk melihat bagaimana cara mengajar guru apakah sudah baik atau belum, apakah dokumennya sudah lengkap atau belum, terakhir kepala sekolah sedang berusaha untuk meningkatkan kesejahteraan guru agar guru semakin nyaman di dalam mengajar dan murid semakin merasa puas di dalam menerima pendidikan di SMA BPS&K 1 Jakarta.

Hasil dari supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah dan wakasek dijadikan bahan evaluasi di dalam program EDS. Indikator keberhasilan dari meningkatnya kompetensi guru yang dilakukan oleh sekolah ada 2 komponen, yang pertama dari gurunya, diharapkan guru bekerja secara profesional dan disiplin, sehingga dalam hal ini komponen kedua yaitu siswa mendapatkan nilai UN bagus dan masuk ke Perguruan Tinggi Negeri.

2) Data Display

Berdasarkan penjelasan mengenai kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di SMA BPS&K 1 Jakarta, maka peneliti membuat gambar tahapannya sebagai berikut:



Gambar 4.3 Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di SMA BPS&K 1 Jakarta

3) Kesimpulan Sementara

Berdasarkan paparan data dan data display, kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru yaitu kepala sekolah melaksanakan mulai dari perencanaan hingga evaluasi, di dalam perencanaan sama dengan kepemimpinan kepala sekolah sebelumnya, dimulai dengan membahas kinerja guru di dalam Rapat Program EDS setiap tahun.

Di dalam pelaksanaannya untuk meningkatkan kompetensi guru ada 3 hal yang dilakukan oleh kepala sekolah. Yang pertama kepala sekolah setiap tahun melaksanakan pelatihan untuk guru di dalam analisis konteks, yang kedua di dalam proses pembelajaran, kepala sekolah mengadakan supervisi pengajaran dan administrasi pengajaran terhadap guru, terakhir kepala sekolah berusaha untuk meningkatkan kesejahteraan guru.

Dalam melaksanakan evaluasi, kepala sekolah menilai berdasarkan 3 hal, yaitu hasil supervisi pengajaran, lalu yang kedua hasil Ujian Nasional (UN) dan yang terakhir banyaknya siswa yang masuk perguruan tinggi negeri.

d. Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan proses pembelajaran di SMA BPS&K 1 Jakarta

1) Paparan Data

Hasil data yang di dapatkan peneliti mengenai pengembangan proses pembelajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah di SMA BPS&K 1 Jakarta, sama halnya dengan 3 sub fokus sebelumnya, pertama dilakukan perencanaan pembelajaran oleh kepala sekolah, ada 3 tingkatan di dalam perencanaan KBM pertama dari kepala sekolah lalu ke wakasek, dan yang terakhir wali kelas. Di dalam perencanaan ini kepala sekolah meninjau apabila ada kekurangan yang ada di dalam proses pembelajaran

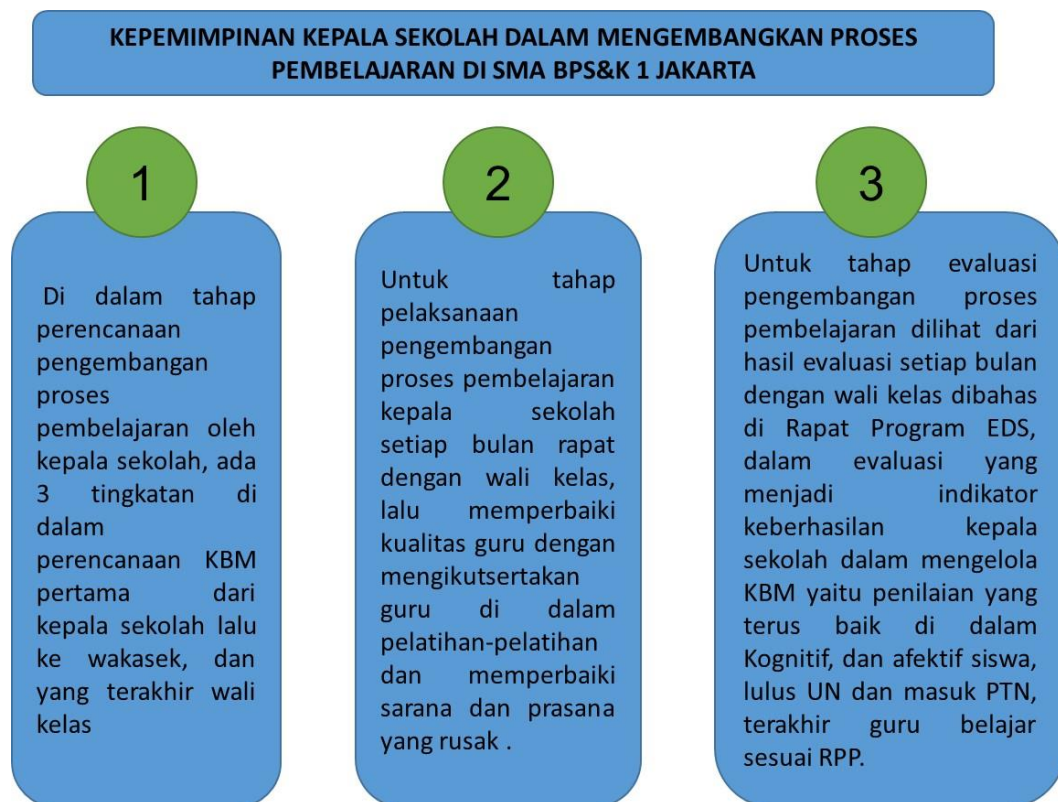
dan guru diminta melengkapi administrasi guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.

Di dalam pelaksanaan pengembangan proses pembelajaran kepala sekolah setiap bulan rapat dengan wali kelas dengan maksud untuk melihat kinerja guru, kepala sekolah juga ingin mengetahui bagaimana perkembangan siswanya di masing-masing kelas apabila ada masalah akan dicoba untuk menyelesaikan masalah tersebut dari masing-masing guru. selain itu kepala sekolah juga menanyakan kondisi sarana dan prasarana langsung kepada siswanya agar pembelajaran dapat berlangsung dengan nyaman. Lalu Kepala sekolah juga melakukan upaya untuk meningkatkan pembelajaran di kelas dengan ingin mengikutsertakan guru di dalam pelatihan-pelatihan dan memperbaiki sarana dan prasana yang rusak agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif.

Dari hasil evaluasi setiap bulan dengan wali kelas akan dijadikan bahan untuk Rapat Program EDS, dan yang menjadi indikator keberhasilan kepala sekolah dalam mengembangkan proses pembelajaran yaitu penilaian yang terus baik di dalam kognitif, dan afektif siswa, lulus UN dan masuk PTN, terakhir guru belajar sesuai RPP.

2) Data Display

Berdasarkan penjelasan mengenai kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan proses pembelajaran di SMA BPS&K 1 Jakarta, maka peneliti membuat gambar tahapannya sebagai berikut:



Gambar 4.4 Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam mengembangkan proses pembelajaran di SMA BPS&K 1 Jakarta

3) Kesimpulan Sementara

Kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan proses pembelajaran dimulai dari perencanaan. Yang dilakukan

kepala sekolah di dalam perencanaan mengembangkan proses pembelajaran yaitu merencanakan kegiatan belajar dan mengajar bersama wakil kepala sekolah dan guru wali kelas setiap tahun.

Lalu di dalam proses atau pelaksanaan mengembangkan proses pembelajaran, kepala sekolah melakukan tiga hal, yang pertama, kepala sekolah mengawasi proses pembelajaran dengan mengadakan rapat setiap bulan bersala wali kelas, yang kedua untuk guru kepala sekolah mengikutsertakan guru di dalam pelatihan. Terakhir kepala sekolah melakukan perbaikan apabila ada sarana dan prasarana yang rusak di dalam sekolah.

Terakhir kepala sekolah melakukan evaluasi mengembangkan proses pembelajaran ada 5 indikator evaluasi kepala sekolah, yaitu nilai kognitif siswa, nilai afektif siswa, hasil dari Ujian Nasional (UN), banyaknya siswa yang masuk perguruan tinggi negeri, dan yang terakhir dari segi guru, guru melaksanakan pengajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

B. Temuan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan beberapa temuan yang menambah informasi penting bagi peneliti. Temuan ini diperoleh dari hasil wawancara, observasi/pengamatan, dan studi dokumentasi sesuai dengan sub fokus penelitian yaitu kepemimpinan kepala sekolah dalam

menanamkan visi dan misi di SMA BPS&K 1 Jakarta, kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan kurikulum di SMA BPS&K 1 Jakarta, kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di SMA BPS&K 1 Jakarta, kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan proses pembelajaran di SMA BPS&K 1 Jakarta.

1. Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menanamkan Visi dan Misi di SMA BPS&K 1 Jakarta

Temuan peneliti berkaitan kepemimpinan kepala sekolah dalam menanamkan visi dan misi di SMA BPS&K 1 Jakarta adalah di dalam pengelolaan yang dilakukan kepala sekolah mulai dari perencanaan hingga evaluasi sudah disusun secara baik, namun hasil dari menanamkan visi dan misi yang belum maksimal. Seperti guru yang belum hapal visi dan misi sekolah padahal itu merupakan suatu kewajiban.

Lalu temuan peneliti yang lain yaitu guru piket tidak menerapkan visi dan misi sekolah di dalam melaksanakan tugasnya. Pertama dalam hal membina murid yang telat hadir ke sekolah, guru piket memberikan hukuman yang tidak baik, dan cenderung hukuman tersebut tidak mampu untuk mengurangi kurang disiplin siswa. kedua guru piket tidak mengawasi jalannya pembelajaran di semua kelas. Ketiga selama peneliti hadir di sekolah, peneliti beberapa kali melihat dalam melaksanakan tugas piket, tidak ada pergantian di dalam bertugas menjadi guru piket.

Mengenai pelaksanaan mengenai penanaman visi dan misi sekolah, kepala sekolah sudah baik dalam hal mencontohkan diri sendiri merealisasikan misi sekolah dengan sholat bersama dengan murid ketika sudah berkumandang Adzan. Namun dalam realisasinya kepala sekolah hanya mewajibkan siswanya saja untuk sholat ketika adzan berkumandang, sedangkan untuk guru tidak diwajibkan.

2. Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Kurikulum di SMA BPS&K 1 Jakarta

Temuan peneliti berkaitan pengembangan kurikulum di SMA BPS&K 1 Jakarta adalah kurangnya dana di dalam merealisasikan hasil dari analisis konteks untuk perbaikan kurikulum. Sehingga belum ada tindak lanjut dari kepala sekolah dari hasil analisis konteks untuk mengadakan perbaikan pelaksanaan kurikulum di SMA BPS&K 1 Jakarta seperti workshop model-model pembelajaran, pengembangan pembelajaran scientific, dan workshop mengenai penilaian namun kepala sekolah dalam hal ini berusaha menutupi semuanya dengan usaha beliau berhubungan dengan SMA lain untuk membantu guru-guru di SMA BPS&K 1 Jakarta dalam menerapkan kurikulum sesuai standar kurikulum yang diberikan pemerintah.

Temuan peneliti selanjutnya dilihat dari siswa yaitu ketika peneliti masuk ke salah satu kelas XII, peneliti menemukan banyak siswa yang belum mempunyai buku, menurut kepala sekolah hal itu dikarenakan

terlambatnya bantuan pemerintah untuk pengiriman buku paket pelajaran. Lalu dari hasil data guru di SMA BPS&K 1 Jakarta yang peneliti menemukan 7 dari 21 guru atau 30% guru di sekolah yang mengajar tidak sesuai dengan bidang studi yang diambil ketika kuliah, apalagi 4 dari 7 guru tersebut memberikan pembelajaran untuk Ujian Nasional, sehingga dapat membuat hasil yang kurang maksimal dari penyelenggaraan kurikulum di SMA BPS&K 1 Jakarta. Dan yang terakhir di dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, sekolah belum maksimal di dalam mengelolanya, hal ini terlihat dengan prestasi yang minim dari kegiatan ekstrakurikuler, setelah peneliti mencari tahu informasi hal ini dikarenakan kurangnya dana dari di dalam pengelolaan ekstrakurikuler sehingga hal itu yang mempengaruhi prestasi kegiatan ekstrakurikuler sekolah.

3. Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di SMA BPS&K 1 Jakarta

Temuan peneliti berkaitan peningkatan kompetensi guru yang dilakukan oleh kepala sekolah yaitu sama halnya dengan kurikulum, yaitu belum ada tindak lanjut dari kepala sekolah dalam pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan yang sudah disusun di dalam analisis konteks kepala sekolah karena dana terbatas yang dimiliki oleh sekolah.

Lalu mengenai hubungan antara guru dengan siswa di luar kelas, memang terjalin dengan baik, namun peneliti melihat hal itu terlalu

berlebihan. berlebihan disini diartikan bahwa di dalam berbincang murid kurang sopan dan tidak menyesuaikan pembicaraannya ketika berbicara dengan teman sebaya atau berbicara dengan orang yang lebih tua.

Selanjutnya peneliti menemukan banyak guru yang masih belum melaksanakan pembelajaran yang berbasis IT sesuai dengan kurikulum 2013. Peneliti melihat guru masih banyak yang menggunakan pembelajaran konvensional atau masih masuk ke dalam kelas dengan membawa buku dan administrasi kelas bukan membawa laptop dan lain-lain yang mendukung pembelajaran menggunakan IT.

4. Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Proses Pembelajaran di SMA BPS&K 1 Jakarta

Temuan peneliti berkaitan dengan pengembangan proses pembelajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah yaitu peneliti melihat kurangnya motivasi belajar bagi siswa pada saat kegiatan pembelajaran hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang masuknya terlambat. Lalu banyak siswa yang main HP saat kegiatan belajar dan mengajar, kegiatan belajar dan mengajar yang masih menggunakan pembelajaran konvensional, peneliti juga melihat keadaan sarana dan prasarana yang sudah cukup tua di dalam kelas. Lalu peneliti menemukan guru yang mengajar bukan sesuai dengan latar pendidikannya. Kepala sekolah dalam hal ini sudah mencoba untuk memperbaiki semuanya, namun dengan dana minim yang diberikan oleh yayasan, membuat kepala

sekolah sudah mencoba mengefektifkan dan mengefisienkan sumber daya yang ada untuk jalannya KBM di kelas, untuk siswa yang telat pun, kepala sekolah sering memberikan pembinaan terhadap siswa-siswa.

C. Pembahasan

Dalam sub bab ini, peneliti akan melakukan penyesuaian berdasarkan temuan penelitian baik dari pelaksanaan wawancara, observasi/pengamatan, dan studi dokumentasi dari setiap sub fokus penelitian di lapangan dengan justifikasi teori yang ada.

1. Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menanamkan Visi dan Misi di SMA BPS&K 1 Jakarta

Dalam pelaksanaan menanamkan visi dan misi di sekolah, kepala sekolah mensosialisasikan dan mengajak seluruh *stakeholder* sekolah untuk melaksanakan perencanaan pembentukan visi dan misi, dengan maksud agar seluruh *stakeholder* sekolah mempunyai tanggung jawab terhadap keberhasilan sekolah. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Petterson dan surya dharma yang mendefinisikan Kepemimpinan Pembelajaran yang efektif yaitu kepala sekolah mampu mensosialisasikan dan menanamkan isi dan makna visi sekolahnya dengan baik. merumuskan visi dan misi sekolah bersama *stakeholder* sekolah Dengan maksud agar *stakeholder* sekolah fokus dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Untuk pelaksanaan kepemimpinan kepala sekolah dalam menanamkan visi dan misi sekolah yang efektif, komunikasi menjadi salah satu faktor penting, kepala sekolah melaksanakan penanaman visi dan misi dengan mengkomunikasikan visi dan misi terhadap komite sekolah, orang tua dan murid. Dalam melaksanakan penanaman visi dan misi sekolah ini hampir sesuai dengan 3 langkah dalam pelaksanaan menanamkan visi dan misi sekolah yang dijelaskan oleh McEwan yaitu pertama melakukan komunikasi dua arah dengan secara sistematis terhadap *stakeholder* , kedua mengkomunikasikan kepada anak didik tentang nilai dan arti belajar, dan ketiga mengkomunikasikan kepada orang tua murid mengenai tujuan-tujuan sekolah yang sudah ditetapkan.

2 pendapat diatas menjelaskan bagaimana cara kepala sekolah dalam menanamkan visi dan misi di sekolah dan sesuai dengan teori yang telah dijelaskan. Ada 3 langkah yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam menanamkan visi dan misi sekolah, pertama mengadakan pertemuan antara kepala sekolah dengan *stakeholder* sekolah secara dua arah, lalu yang kedua menanamkan visi dan misi sekolah terhadap siswa dengan cara memberikan nilai dan arti belajar, lalu yang ketiga adalah dengan memberitahukan kepada orang tua siswa mengenai tujuan-tujuan sekolah.

2. Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Kurikulum di SMA BPS&K 1 Jakarta

Di dalam mengembangkan kurikulum di SMA BPS&K 1 Jakarta dimulai dengan mendiskusikan dengan guru mengenai pengembangan kurikulum di sekolah. Lalu kepala sekolah melaksanakan praktek pembelajaran keluar sekolah bersama dengan seluruh warga sekolah dengan maksud agar wawasan siswa lebih luas lagi dan teori yang ada di dalam pembelajaran dapat dipraktekkan. Kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum juga selalu meng *update* informasi terbaru mengenai kurikulum terhadap guru untuk dibahas bersama-sama. Dan hal ini hampir sesuai dengan pengembangan kurikulum yang dijelaskan oleh murphy yang menjelaskan 5 hal dalam melaksanakan pengembangan kurikulum yaitu (1) memperhatikan aspek kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual secara proposional, (2) menjabarkan kurikulum atas kreativitas setiap guru, (3) guru konsisten dalam mengembangkan perangkat pembelajaran, (4) kurikulum dapat dipahami dengan mudah oleh guru dalam merencanakan pembelajaran di kelas, (5) sumber belajar cukup memadai dalam mendukung pembelajaran.

3. Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di SMA BPS&K 1 Jakarta

Meningkatkan kompetensi guru dimulai dari perencanaan yang dilakukan awal tahun dengan mengundang guru di dalam Rapat Program

EDS untuk membahas mengenai peningkatan guru di sekolah, lalu di dalam pelaksanaannya kepala sekolah mengadakan 2 pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru yaitu dengan mengikutsertakan guru di dalam pelatihan E-Rapot dan juga pelatihan administrasi guru. saat ini kepala sekolah juga sedang berusaha agar kesejahteraan guru di sekolah dapat lebih baik. selanjutnya kepala sekolah juga melakukan supervisi pengajaran yang dilakukan oleh guru di sekolah dengan maksud untuk melihat peningkatan kompetensi guru di dalam memberikan pembelajaran di kelas. Dari hasil supervisi itu akan dijadikan sebagai bahan evaluasi peningkatan kompetensi guru di dalam Rapat Program EDS.

Dalam hal ini kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di SMA BPS&K 1 Jakarta hampir sesuai dengan pendapat dari Syukri Fathudin yang menjelaskan 3 cara dalam meningkatkan kompetensi guru yaitu (1) meningkatkan efektifitas mengajar, (2) memberikan kesempatan terhadap guru untuk mendapatkan pelatihan dan mengenal IT, (3) melakukan pendekatan pembelajaran keterampilan.

4. Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan proses pembelajaran di SMA BPS&K 1 Jakarta

Kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan proses pembelajaran diawali dengan perencanaan pengembangan proses

pembelajaran kepala sekolah yang dilakukan setiap tahun bersama dengan wakasek kurikulum dan guru. pengembangan proses pembelajaran dimulai dari persiapan Administrasi pembelajaran untuk pelaksanaan pembelajaran oleh guru, mulai dari RPP, Penilaian, dll. Lalu di dalam pelaksanaan pengembangan proses pembelajaran, kepala sekolah mendapatkan info mengenai kegiatan belajar dan mengajar oleh wali kelas setiap bulan, di dalam pelaksanaannya kepala sekolah terdapat hambatan di dalamnya yaitu guru baru yang masih kurang baik dalam memberikan pembelajaran dan beberapa sarana yang sudah tidak dalam kondisi yang baik, lalu hasil itu semua di evaluasi berdasarkan nilai kognitif, nilai afektif, dan nilai UN siswa, terutama lulusan SMA BPS&K 1 Jakarta yang masuk ke PTN.

Dalam melaksanakan kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan proses pembelajaran di SMA BPS&K 1 Jakarta, kepala sekolah sudah melaksanakannya hampir sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Lunenburg dan Irby yang menjelaskan mengembangkan proses pembelajaran yaitu (1) memberikan tanggung jawab pada guru untuk mengelola pembelajaran di dalam kelas, (2) memberikan waktu terhadap guru dalam mengembangkan pembelajaran, (3) menyelenggarakan kegiatan dalam meningkatkan keahlian guru dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah, (4) sumber daya yang memadai, (5) menciptakan komunitas pembelajaran yang baik.